(E) Danarto

PUSAT
DOKUMENTASI SASTRA H.B. JASSIN

Jakarta: Majalah Panji Masyarakat

Tahun: 29 Nomor: 580

1--10 Juli 1988

Halaman: 27 Kolom: 1--3

SIAPA DAN MENGAPA

DANARTO, 48 tahun, cerpenis sufi, Selasa lalu muncul di Tegal. Kali ini kemunculannya bukan memberikan ceramah tentang teater atau sastra kepada ikhwan-ikhwan Studi Group Sastra dan Teater (SGST) seperti yang pernah ia lakukan. Tapi hanya sowan kepada orang tua si Dunuk (Siti Zaenab) istrinya.

Danarto sekarang memang sudah melepaskan pekerjaan sebagai wartawan — sebelumnya pernah menjadi redaktur *Zaman*, dan sebentar di majalah *Matra*. Alasannya? "Saya ingin menulis saja," katanya kepada *Panjimas*.

Ia mengakui bukan orang setipe N. Riantiarno, "Kalau Nano (maksudnya N. Riantiarno) bisa bekerja tapi tetap kreatif," katanya. "Saya memang tidak termasuk orang yang produktif dalam menulis," kata cerpenis yang buku-bukunya sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, Belanda, dan Prancis.

ZAENAL ABIDIN MK

27/1-3

Danarto

Belum lama berselang terbit bukunya yang terbaru, judulnya "Berhala". Yang lantas mendapat perhatian cukup besar dari pengamat sastra di negeri ini. Dari sukses itu "bukan berarti suatu saat saya tidak bekerja di media," ujarnya kalem, kepada *Panjimas* di Jl. AR. Hakim. Sebab dunia tulis menulis sudah demikian mendarahdaging buat Mas yang berkumis tebal ini.■